

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Keterampilan berkarya tari merupakan sebuah kemampuan untuk menciptakan gerak-gerak sehingga menjadi suatu karya tari (Mujianti, 2016: 2). Keterampilan berkarya tari perlu dimiliki oleh siswa di sekolah yang meliputi kegiatan mengeksplorasi dan improvisasi gerak untuk membuat karya tari. Dalam kegiatan berkarya tari terdapat langkah improvisasi yang perlu dilakukan untuk memperkaya gerak, teknik, kelenturan tubuh dan kepekaan rasa, juga akan mendapatkan suatu kemungkinan gerak-gerak pengembangan yang maksimal (Sudiasa, 2012 : 99)

Fakta permasalahan yang ditemukan dalam penelitian ini didapatkan dari hasil wawancara dengan guru seni budaya dan siswa, serta pengamatan di kelas XI MIPA 2. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru seni budaya di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 (SMAN 2) Bogor, permasalahannya yaitu kegiatan berkarya tari yang belum mampu dilakukan oleh sebagian besar siswa dikelas. Kegiatan ini terdapat dalam pembelajaran tari di kelas XI adalah “Berkarya seni tari melalui pengembangan gerak berdasarkan fungsi, teknik, simbol, jenis dan nilai estetis sesuai dengan iringan”, dengan tujuan akhir dari pembelajaran ini adalah siswa mampu membuat karya tari. Teknik dalam materi ini adalah teknik berkarya tari yaitu dengan kegiatan mengeksplorasi dan mengimprovisasi berbagai macam teknik gerak menjadi sebuah tarian. Siswa belum mampu melakukan eksplorasi

dan improvisasi karena rendahnya penguasaan teknik gerak tari. Hasil wawancara selanjutnya yaitu dengan dua orang siswa, mereka merasa kesulitan dalam kegiatan berkarya tari karena sebagian besar siswa belum bisa menari sama sekali, dan merasa perlu mempelajari cara bergerak yang baik sebelum berkarya tari.

Hasil pengamatan menunjukkan kegiatan pembelajaran di dalam kelas murid diberikan beberapa contoh gerak yang ada di buku dan diarahkan untuk membuat gerakan dengan mengeksplorasi dan improvisasi gerak sesuai tema, namun tidak semua siswa mampu bahkan ada yang merasa kesulitan dan bingung untuk mengekspresikan gerak karena kemampuan setiap siswa berbeda-beda.

Faktor penyebab permasalahan tentang keterampilan berkarya tari dilihat dari model pembelajaran yang sebelumnya digunakan oleh guru yaitu *Project Based Learning*. Model pembelajaran ini tepat jika digunakan untuk kegiatan berkarya tari, namun dalam model pembelajaran ini yang lebih menekankan pada keaktifan siswa, sedangkan kemampuan siswa dalam mengekspresikan gerak meliputi kegiatan eksplorasi dan improvisasi yang masih rendah sehingga berpengaruh terhadap keterampilan berkarya tari, selain itu contoh gerak yang ada di buku hanya berupa gambar. Berdasarkan permasalahan ini diperlukan adanya strategi pembelajaran yang sesuai dengan permasalahan di kelas baik dari model maupun metode pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan berkarya tari. Model pembelajaran yang sesuai yaitu Model Pembelajaran Langsung. Maka dari itu dirancang kegiatan pembelajaran teknik gerak tari berbasis model pembelajaran langsung oleh guru agar memaksimalkan siswa dalam belajar teknik gerak tari untuk memiliki keterampilan dalam berkarya tari. Pembelajaran teknik gerak tari

secara langsung ini sangat diperlukan dalam pembelajaran tari karena dalam bergerak siswa memerlukan bimbingan secara langsung dan bagaimana teknik bergerak yang benar sehingga mampu berkarya tari.

Penelitian relevan yang sejenis dengan tujuan yaitu oleh Mujianti (2016) dari Universitas Pendidikan Indonesia Bandung, berjudul “Model Pembelajaran Seni Tari Berbasis *Quantum Teaching* Untuk Meningkatkan Kemampuan Berkarya Tari Siswa (Studi Eksperimen Pada Siswa Kelas VII SMPN 9 Bandung)” menjelaskan bahwa permasalahan berkarya tari disebabkan karena kurangnya kemampuan siswa dalam belajar tari maka diperlukan penerapan model pembelajaran yang sesuai untuk meningkatkan kemampuan berkarya tari. Persamaan penelitian ini yaitu tujuan untuk meningkatkan keterampilan atau kemampuan berkarya tari, dan memiliki perbedaan berupa solusi model pembelajaran.

Penelitian relevan oleh Atika (2023) dari Universitas Negeri Malang berjudul “Metode pembelajaran luar kelas untuk meningkatkan keterampilan berkarya seni tari di kelas XI IPS 5 SMAN 1 Kademangan Blitar” menjelaskan bahwa metode pembelajaran luar kelas mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam kreativitas karena lingkungan bisa dijadikan sebagai sumber ide garap karya gerak tari. Persamaan pada penelitian ini adalah tujuan untuk meningkatkan keterampilan berkarya tari namun memiliki perbedaan pada solusi atau metode yang digunakan.

Penelitian relevan oleh Rizki, dkk., (2022) dari Universitas PGRI Palembang berjudul “Pembelajaran Tari Persembahan Sedulang Setudung Menggunakan Model *Direct Instruction* Pada Mata Pelajaran Seni Budaya Kelas

VIII Di Mts Al-Ikhsan Betung” menjelaskan bahwa pembelajaran tari secara langsung dapat melatih siswa agar lebih terampil memeragakan gerakan tari sesuai pencapaian target sehingga pembelajaran berjalan dengan baik dan optimal. Persamaan terdapat pada pembelajaran tari yang menggunakan model pembelajaran langsung, dan perbedaan pada penelitian ini yaitu materi tari yang diajarkan.

Penelitian relevan oleh Irawati (2022) dari Universitas Nahdlatul Ulama Blitar berjudul ”Upaya Meningkatkan Hasil belajar Seni Budaya Tentang Seni Tari Kreasi dengan Penerapan Metode *Direct Learning* pada Siswa Kelas XI MIPA 3 SMA Negeri 1 Kedungwaru Tulungagung Semester 2 Tahun Pelajaran 2018/2019” menjelaskan bahwa hasil belajar siswa meningkat setelah dilakukan perbaikan pembelajaran yaitu satunya dengan menerapkan model *Direct Learning*. Persamaan penelitian ini adalah menggunakan model pembelajaran langsung dengan perbedaan pada tujuan peningkatan yang akan dicapai.

Penelitian relevan oleh Wulandari, dkk., (2023) dari Universitas Negeri Padang berjudul ”Peningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Seni Budaya (Tari) Dengan Model Pembelajaran Langsung (*Direct Instruction*)” menjelaskan bahwa dengan kegiatan pembelajaran tari secara langsung mampu meningkatkan keterampilan peserta didik dalam proses pembelajaran dapat terlibat langsung serta mampu mengikuti pembelajaran seni tari saat praktik dengan baik. Persamaan dalam penelitian ini adalah penggunaan model pembelajaran langsung dengan perbedaan pada tujuan peningkatan yang akan dicapai.

Alasan pemilihan model pembelajaran langsung disesuaikan dengan indikator bahwa peserta didik belum menguasai teknik gerak tari untuk mencapai tujuan pembelajaran yang berada di ranah keterampilan yaitu peserta didik mampu berkarya tari. Dalam penelitian ini terdapat beberapa langkah model pembelajaran langsung yang dilakukan dalam kegiatan pembelajaran teknik gerak yaitu tahap mendemonstrasikan materi, membimbing latihan dan latihan mandiri. Kebaruan dan perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah dengan diterapkannya pembelajaran teknik gerak tari menggunakan model pembelajaran langsung untuk meningkatkan keterampilan berkarya tari.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana proses meningkatkan keterampilan berkarya tari siswa kelas XI di SMA Negeri 2 Bogor ?
2. Bagaimana hasil penerapan pembelajaran teknik gerak tari siswa kelas XI di SMA Negeri 2 Bogor ?

C. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini di harapkan dapat bermanfaat bagi beberapa pihak yang terlibat dalam penelitian ini, bagi prodi Tari UNJ maupun bagi pembaca.

1. Bagi Siswa :

Untuk mempermudah pembelajaran saat memeragakan gerak tari dan mampu meningkatkan keterampilan menarinya. Siswa juga akan lebih mudah untuk memperoleh bimbingan dari guru saat kegiatan eksplorasi gerak secara langsung.

2. Bagi Guru

Penerapan pembelajaran langsung teknik gerak tari ini diharapkan dapat bermanfaat bagi guru untuk mempermudah proses pembelajaran dalam penyampaian materi tari kepada siswa. Penelitian ini juga dapat dijadikan pertimbangan jika guru ingin membuat strategi pembelajaran.

3. Bagi Sekolah

Menjadi bahan evaluasi bagi sekolah untuk mengatasi permasalahan-permasalahan dalam pembelajaran di sekolah dan mengevaluasi kekurangan dari sarana dan prasarana yang mendukung kegiatan pembelajaran praktik di dalam ruangan.

4. Bagi Prodi Pendidikan Tari

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperluas ruang lingkup untuk kajian pendidikan tari, dalam bidang pendidikan formal maupun non formal. Penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai penelitian relevan.

5. Bagi Pembaca / Umum

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan daftar sumber referensi untuk penelitian yang relevan, penelitian terdahulu dan implikasi yang perlu dilakukan untuk penelitian selanjutnya.